

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. ORIENTASI TEMPAT PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Singkat MAN I Model Bojonegoro**

Man Model I Bojonegoro sudah menjalani suatu proses panjang dalam kiprahnya menjalankan program pendidikan nasional demi untuk mendidik dan mencerdaskan generasi muda Islam. Di dalam sebuah ketetapan yang ditujukan pada SK Mentri Agama No.17/1968, sebuah lembaga pendidikan Islam yang sangat sederhana, yaitu SP IAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri). Lembaga pendidikan ini untuk sementara waktu bertempat di Masjid Agung Darussalam Bojonegoro, pada saat itu, lembaga pendidikan yang baru didirikan tersebut masih berstatus sekolah swasta.

Tujuan pertama didirikannya SP IAIN adalah untuk menyediakan suatu wadah pendidikan Islam yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam yang sudah ada sebelumnya yaitu PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Bojonegoro. Dengan karakteristik yang berbeda akhirnya kedua lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan Kantor Departemen Agama Kabupaten Bojonegoro tersebut sama-sama melengkapi kebutuhan pendidikan yang diperlukan masyarakat saat itu. Pada tahap perkembangan selanjutnya selama beberapa tahun SP IAIN pindah lokasi ke lingkungan Pondok Pesantren Al-Rosyid di Desa Ngumpak Dalem, Kecamatan Dander, disusul kemudian penetapan status baru untuk lembaga ini menjadi MA Negeri Bojonegoro, yaitu tahun

1979/1980. Dengan perubahan status ini pula akhirnya MA Negeri Bojonegoro bisa mulai menempati lokasi dan gedung baru yang beralamatkan di Jl. Monginsidi No. 160 Bojonegoro.

Kemajuan dan prestasi terus ditorehkan dalam sejarah perkembangan MAN I Bojonegoro. Madrasah ini terus mendapatkan simpati masyarakat dan orang tua yang berduyun-duyun mendaftarkan putra-putrinya yang ingin mendapatkan program pendidikan umum plus keagamaan. Kelebihan Madrasah Aliyah dari sekolah umum biasa memang terletak pada jumlah pelajaran agamanya, seperti Alqur'an, Hadits, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan lainnya. Prestasi seni dan olah raga dari para siswa juga bisa bersaing dengan para siswa dari sekolah umum yang seajar.

Sejak tahun 1997/1998 dan seiring dengan arah kebijakan Departemen Agama untuk memberikan kesempatan emas bagi MAN I Bojonegoro, beberapa guru diberangkatkan untuk menempuh program pendidikan lebih tinggi dan meraih gelar magister pendidikan (S2). Sebagian juga diberikan beasiswa dengan menjalani jenjang pendidikan (S1), baik sebagai syarat mutlak mengajar di SLTA atau untuk menyesuaikan bidang study pengajarannya. Selain dari itu beberapa guru lain, dengan inisiatif mandiri ikut menyusul rekan-rekannya guna menyelesaikan pendidikan pada program pasca sarjana.

Tepat pada saat guru-guru berangkat menempuh pendidikan program pasca sarjana, bantuan fasilitas lengkap sebagai satu paket PSBB atau Pusat Sumber Belajar Bersama sedang dibangun dengan dana bantuan ADB.

Perkembangan terkini dalam perubahan status, MAN I Bojonegoro telah berubah menjadi sebuah Madrasah Model sejak diterbitkannya SK Menteri Agama RI No. IV/ PP.06/ KEP/ 174/ 1998, yaitu pada tanggal 20 Pebruari 1998. Sampai sekarang ini prestasi kelembagaan MAN I Bojonegoro terus diupayakan dengan suatu titik pencaangan sertifikat Akreditasi A tingkat sekolah lanjut tingkat atas.

Dalam catatan kepemimpinan madrasah, telah silih berganti jajaran kepala madrasah yang memimpin MAN I Bojonegoro. berikut ini adalah daftar nama – nama kepala madrasah dan masa pengabdianya :

1. H. Imam Sudja'I : 1975 – 1980
2. Drs. H. Tauhid Anwar : 1980 – 1989
3. Drs. H. Munandar : 1898 – 1999
4. Drs. H. Kasan, M. Pd : 1999 – 2008
5. Drs. H. Asyik Syamsul Huda, M. Pdi : 2008 – 2012
6. H. Mokh. Mas Ulin, M. Pd.I : 2012 – sekarang

## 2. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MAN I Model Bojonegoro
Status	: Negeri
NSS/NIS/NSM	: 131135220001
NPSN	: 20580136
Akreditasi	: A (Ma.014765 BAN-S/M Tahun 2012)
Alamat	: Jl. Monginsidi No. 160 Bojonegoro

No. Telp/Fax : (0353) 881320/(0353) 881320

Kecamatan : Kota Bojonegoro

Kode Pos : 62115

Tahun Berdiri : 1978

Program yang tersedia : Unggulan, Akselerasi, Reguler (IPA, IPS, Agama)

Waktu Belajar : Pagi – sore ( 06.45 – 15.00 WIB )

Kabupaten : Bojonegoro

Propinsi : Jawa Timur

### **3. Visi dan Misi Sekolah**

Terwujudnya madrasah mandiri sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional untuk menciptakan pusat keunggulan dan rujukan (keteladanan) di lingkungan Kementerian Agama dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlak karimah dengan visi; Unggul, Kompetitif, Islami. Untuk memberikan gambaran konkret dan fungsional, maka visi madrasah dijabarkan ke dalam indikator-indikator sebagai berikut:

1. Menerapkan dan mengembangkan Manajemen Madrasah yang unggul dan ditopang oleh sumber daya manusia yang bermutu, sistem manajemen yang komprehensif dan handal dalam seluruh komponen.
2. Menjalankan proses pembelajaran secara profesional dengan multi pendekatan, multi strategi dan multi media yang memadai, sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas unggul dan kompetitif.

3. Senantiasa mengikuti beragam kompetisi ataupun olimpiade secara sportif pada berbagai bidang, baik di tingkat lokal, regional ataupun nasional untuk memperkenalkan eksistensi Madrasah.
4. Membangun budaya berprestasi baik bagi guru ataupun siswa dalam iklim yang kondusif, dengan menumbuhkan "Achievement Motivation" dan mendorong setiap personal untuk berusaha meraih kejuaraan akademik dan non akademik dalam berbagai level ataupun tingkatan.
5. Mengintegrasikan tauhid dalam seluruh sistem dan manajemen madrasah, yang diaktualisasikan secara konsisten dan integral oleh semua komponen madrasah.
6. Menciptakan suasana kehidupan Islami yang dibangun dan dikelola atas dasar komitmen yang utuh dan kokoh dalam ikhtiar membina kehidupan yang bersumber dari ajaran Al-Qur'ani dan Sunnah Nabi. Menjadi pelopor perubahan dan transformasi sosial serta menjadi model penerapan nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga tercipta masyarakat akademik yang berbudaya, bermartabat dan berperadaban Islami.

Secara operasional misi pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Model Bojonegoro dapat dirumuskan dalam kalimat, "Membina Insan Akademis Yang Religius, Jujur, Disiplin Dan Bersahabat Serta Memiliki Komitmen Mengamalkan Ajaran Islam Dalam Segala Aspek Kehidupan

Untuk Mewujudkan Masa Depan Yang Bermutu Dan Diridloi Allah".  
dijabarkan ke dalam point berikut:

- a. Membina anak didik agar memiliki dasar-dasar aqidah, syariah, keluhuran akhlak, kemampuan akademik, pengalaman dan keterampilan menuju kemandirian hidup.
- b. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan seni budaya bernafaskan Islam melalui kegiatan studi lapangan dan penelitian secara berkesinambungan.
- c. Memberikan kasih sayang, dan pelayanan kepada anak didik serta masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan nilai-nilai Islam yang dapat menuntun perkembangan individual dalam menjalani hidup yang mandiri, sejahtera dan diridhoi Allah.
- d. Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan, menjunjung tinggi nilai Qur'ani dan tradisi Islam yang shohih.
- e. Mendidik generasi berpikir dan bersikap mandiri, kritis, kreatif, pemberani, bertanggung jawab dan berakhlak karimah.
- f. Mengembangkan motivasi, etos kerja dan meningkatkan kualitas kerja dan karya nyata untuk meraih prestasi gemilang yang diridhoi.
- g. Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif efisien.
- h. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima. Meningkatkan kualitas partisipasi *stakeholder* untuk mengembangkan Madrasah Aliyah menuju keunggulan prestasi.

## **B. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

### **1. Uji Validitas**

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasar pendapat Saifudin Azwar (2004) bahwa suatu item dikatakan valid apabila 0,30. Namun apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit criteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standart yang digunakan peneliti ini adalah 0,30.

Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for Windows*, nilai koefisien terendah yang dipakai pada kepercayaan diri adalah 0,050 dan tertinggi 0,649. Sedangkan pada skala kemandirian belajar nilai koefisiennya terendah adalah 0,316 dan tertinggi adalah 0,722.

Hasil analisis uji validitas skala kepercayaan diri diketahui bahwa dari 30 aitem pernyataan yang diujikan terdapat 22 aitem yang dinyatakan valid dan 8 aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Sedangkan pada skala kemandirian belajar, dari 25 aitem yang diujikan terdapat 21 aitem yang dinyatakan valid dan 4 aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid terdapat dalam table berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Coba Skala Kepercayaan Diri**

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor		
			<i>F</i>	<i>U-F</i>	Item gugur
Kepercayaan diri	Tidak mementingkan diri sendiri	1. Mau membantu teman yang kesulitan dalam belajar	1,2	3	
		2. Aktif dalam belajar kelompok	4, 6	5	4
		3. Mau mengikuti kegiatan disekolah	7,8	9	7
	Tidak membutuhkan orang lain	1. Mampu mengerjakan tugas sekolah sendiri	11	10, 12	
		2. Mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain	14, 15	13	
		3. Percaya akan kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas	16, 17		16
	Optimis	1. Mengerjakan tugas sekolah dengan penuh optimis dan percaya diri	18, 19	20	
		2. Yakin dapat nilai yang baik di setiap pelajaran	22	21	22
		3. Memiliki semangat yang tinggi dari teman sebayanya	23	24	24
	Gembira	1. Merasa senang jika mendapat nilai yang baik	25	26	26
		2. Selalu semangat dan gembira jika dengan hari hari sekolah	27,28		28
		3. Senang berkumpul dengan orang banyak atau teman teman disekolah	29	30	30

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Coba Skala Kemandirian Belajar**

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	Nomer			
			<i>F</i>	<i>U-F</i>	Item gugur	
Kemandirian Belajar	Bertanggung jawab dalam bersikap	Mampu memikul tanggung jawab	1, 2, 3		6, 4	
		Mandiri dalam bertindak sesuatu	5, 6	4		
	Berbuat aktif dan kreatif dalam belajar	Mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar	7, 9	8	11	
		Mempu menghasilkan karya atau inovasi yang baru secara konsisten	10, 11, 12, 25	13		
	Mampu memecahkan problem belajar	Mampu mengambil keputusan secara objektif dalam memutuskan suatu masalah	14, 15	16	14	
		Keinginan untuk mencari solusi untuk memecahkan permasalahan	17, 18, 23	19		
	Kontinue dalam belajar	Bersikap disiplin dalam belajar	21,	20,		
		Minat belajar tinggi	24	22		
	Jumlah			18	7	

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical product and service solution*) 16.0 for Windows. Koefisien

reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien reliabilitas mendekati angka 0 berarti semakin rendah.

Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel :

**Tabel 4.3**  
**Koefisien Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri**  
**dan Kemandirian Belajar**

Skala	Alpha	Keterangan
Kepercayaan Diri	0.863	Reliabel
Kemandirian Belajar	0,866	Reliabel

Adapun Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 16.0 *for Windows* dapat ditunjukkan seperti berikut :

**Hasil SPSS Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.863	.866	30

**Hasil Uji Reliabilitas Skala Kemandirian Belajar**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.866	.867	25

Dari hasil uji keandalan angket kepercayaan diri diperoleh hasil 0,866 dan untuk uji keandalan angket Kemandirian belajar diperoleh hasil 0,867. Artinya dapat dikatakan angket tersebut handal atau reliable sehingga skala kepercayaan diri dan kemandirian belajar layak untuk dijadikan instrument pada penelitian yang akan dilakukan.

### C. ANALISIS DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

#### 1. Analisis Data Kepercayaan Diri

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi masing – masing variable maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Berikut hasil analisis perhitungan selengkapnya :

- a) Menghitung nilai mean ( $\mu$ ) dan standar deviasi ( $\sigma$ ) pada skala kepercayaan diri yang diterima, yaitu 22 item.
- b) Menghitung mean hipotetik ( $\mu$ ), dengan rumus :

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2}(i_{max} - i_{mix}) \sum k \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1).22 \\ &= \frac{1}{2} (5).22 \\ &= 55\end{aligned}$$

- c) Menghitung standart deviasi ( $\sigma$ ), dengan rumus :

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6}(x_{max} - x_{min}) \\ &= \frac{1}{6} (120 - 22)\end{aligned}$$

$$= 16,3$$

d) Kategorisasi

Dari hasil skor hipotetik kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil analisis tingkat kepercayaan diri pada siswa akselerasi di MAN I Model Bojonegoro dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Rumusan Kategori Kepercayaan Diri**

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 71,3$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$38,7 \leq X \leq 71,3$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 38,7$

e) Analisis Prosentase dilakukan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

**Tabel 4.5**  
**Hasil Prosentase Variabel Kepercayaan diri**

Kategori	Skor Skala	Frekuensi	Prosentase %
Tinggi	$X > 76$	29	100%
Sedang	$44 \leq X \leq 76$	-	0%
Rendah	$X < 44$	-	0%
Jumlah		29	100%

Dari table di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat kepercayaan diri siswa akselerasi di MAN I Model Bojonegoro mayoritas atau keseluruhannya berada pada kategori tinggi dengan prosentase 100% dengan

frekuensi sebanyak 29 siswa. Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil diatas, dapat dilihat pada histogram dibawah ini :



**Gambar II**

Penjelasan histogram di atas diketahui bahwasanya tingkat tingkat kepercayaan diri siswa akselerasi di MAN I Model Bojonegoro terbagi menjadi 3 kategori. Pada kategori tinggi terdapat 29 siswa dengan prosentase 100% dan pada kategori sedang dan kategori rendah adalah 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa akselerasi di MAN I Model Bojonegoro adalah tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa akselerasi di sekolah tersebut sangat tinggi untuk keseluruhannya.

Siswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki keberanian dalam segala apapun khususnya dalam hal belajar.

## 2. Analisis Data Kemandirian Belajar

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi masing – masing variable maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Berikut hasil analisis perhitungan selengkapnya :

a) Menghitung nilai mean ( $\mu$ ) dan standar deviasi ( $\sigma$ ) pada skala kepercayaan diri yang diterima, yaitu 21 item.

b) Menghitung mean hipotetik ( $\mu$ ), dengan rumus :

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2}(i_{max} - i_{mix}) \Sigma k \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1).21 \\ &= \frac{1}{2} (5).21 \\ &= 52,5\end{aligned}$$

f) Menghitu standart deviasi ( $\sigma$ ), dengan rumus :

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6}(x_{max} - x_{min}) \\ &= \frac{1}{6} (105 - 21) \\ &= 14\end{aligned}$$

g) Kategorisasi

Dari hasil skor hipotetik kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil analisis tingkat kemandirian belajar pada siswa akselerasi di MAN I Model Bojonegoro dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**

**Rumusan Kategori Kemandirian Belajar**

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 66,5$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$38,5 \leq X < 66,5$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 38,5$

h) Analisis Prosentase dilakukan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

**Tabel 4.7**

**Hasil Prosentase Variabel Kemandirian Belajar**

Kategori	Skor Skala	Frekuensi	Prosentase %
Tinggi	$X > 76$	29	100%
Sedang	$44 \leq X \leq 76$	-	0%
Rendah	$X < 44$	-	0%
Jumlah		29	100%

Dari table di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat kepercayaan diri siswa akselerasi di MAN I Model Bojongoro mayoritas berada pada kategori tinggi dengan prosentase 100% dengan frekuensi sebanyak 29 siswa. Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat pada histogram dibawah ini :



**Gambar I**

Penjelasan histogram di atas diketahui bahwasanya tingkat kemandirian belajar siswa akselerasi di MAN I Model Bojonegoro dibagi menjadi 3 kategori. Pada kategori tinggi terdapat 29 orang dengan prosentase 100%, jadi dikategori sedang dan rendah berprosentase 0%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa akselerasi di MAN I Model Bojonegoro adalah tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas akselerasi MAN I Bojonegoro memiliki kemandirian belajar yang tinggi, ini sangat penting sekali mereka miliki mengingat mereka adalah siswa akselerasi yang dituntut untuk belajar dengan porsi yang banyak dibandingkan dengan siswa kelas regular.

### **3. Hasil Uji Hipotesis Kolerasi Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar**

Korelasi antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa akselerasi di MAN I Model Bojonegoro dapat diketahui setelah uji hipotesis. Uji

hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisa *product moment* dan data yang diolah menggunakan metode statistic dengan bantuan computer program SPSS 16,0 *for Windows*. Hasil analisis data yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Korelasi Product Moment**

		Correlations	
		kepercayaan diri	kemandirian belajar
kepercayaan diri	Pearson Correlation	1	.837**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
kemandirian belajar	Pearson Correlation	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Product moment* antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada siswa Akselerasi di MAN I Model Bojonegoro diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,837$  dengan probabilitas (p) = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada siswa akselerasi di MAN I Model Bojonegoro.

## **D. PEMBAHASAN**

### **1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Akselerasi di MAN I Model Bojonegoro**

Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan. Kepercayaan diri mahasiswa bersifat individual, artinya setiap individu mempunyai ukuran percaya diri yang berbeda-beda.

Hasil analisis perhitungan skor hipotetik pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada siswa akselerasi di MAN I Model Bojonegoro berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 29 siswa dengan prosentase 100% dan yang berada dikategori sedang dan kategori rendah adalah tidak ada atau 0%.

Mean empirik yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan angka sebesar dan mean hipotetik sebesar 55 dengan standar deviasi sebesar 16,3 sehingga diketahui tingkat kepercayaan diri pada siswa kelas akselerasi di MAN I Model Bojonegoro keseluruhan berada pada kategori tinggi yaitu 100% dengan frekuensi sebanyak 29 siswa, hal ini mengindikasi bahwa siswa memiliki kepercayaan diri sangat tinggi dalam hal belajar.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa akselerasi di MAN I Model Bojonegoro adalah tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor sehingga terbentuk individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Akan tetapi, factor-faktor

tersebut berbeda pada setiap individu dalam membentuk suatu kepercayaan diri mereka.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Sears (1992) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri seseorang yaitu pola asuh keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan teman sebaya, lingkungan masyarakat serta pengalaman pribadi yang dimiliki. Seseorang dapat mempunyai kepercayaan diri yang baik apabila seseorang tersebut cenderung realistis terhadap kemampuan diri sendiri dan menghargai diri sendiri secara positif, yakin akan kemampuan diri sendiri tanpa terpengaruh oleh sikap atau pendapat orang lain, merasa optimis, tenang, aman, tidak mudah cemas dan tidak ragu menghadapi permasalahan (Iswidharmanjaya & Agung, 2004).

Realita lapangan, sejalan dengan pendapat Hakim (dalam Polpoke, 2004) yang menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah lingkungan kerja / belajar, siswa yang berada pada lingkungan belajar kurang baik dan bergaul dengan teman teman yang kurang mendukung akan menyulitkan mereka untuk mengembangkannya rasa percaya diri mereka khususnya dalam hal belajar.

Realita ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK MAN I Model Bojonegoro bahwa siswa akselerasi yang memiliki kepercayaan diri tinggi bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan dan kemandirian belajarnya, namun juga dipengaruhi oleh bagaimana ia bergaul dengan teman sebayanya. Tuntutan belajar siswa akselerasi dengan siswa

regular atau non akselerasi sangatlah berbeda, cara dan waktu mereka belajar juga berbeda, jadi mereka yang siswa akselerasi harus pandai pandai mempergunakan waktu sekalipun itu dilingkungan sekolah, terutama dalam hal bergaul dengan teman teman yang bukan dari kelas akselerasi.

Martin (1974) melakukan penelitian tentang rasa percaya diri pada 144 pelajar Indian pada BIA Boerding School yang berada di Oklahoma. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelajar yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih cepat menyelesaikan studinya dibandingkan dengan pelajar yang memiliki rasa percaya diri lebih rendah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jhonson (1999) meneliti pada 363 pelajar di 3 sekolah dasar umum dengan 174 wanita dan 189 pria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin mengakibatkan perbedaan rasa percaya diri pada pelajar. Serta penelitian yang dilakukan bekerjasama dengan rumah sakit Universitas ULM ternyata anak-anak yang mempunyai kelebihan berat badan memiliki rasa percaya diri yang rendah (siaran, 2002). (<http://digilib.itb.ac.id>).

Dari hasil-hasil penelitian diatas kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya yaitu : jenis kelamin, wawasan dan pola pikir, kebudayaan, kondisi fisik. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Mangunharja (dalam Alsa, Asmadi, 2006) factor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa terbentuk yang pada akhirnya membantu dalam proses peningkatan kepercayaan diri.

Dalam hidup sangat diperlukan sekali kepercayaan terhadap diri sendiri untuk mencapai sebuah kesuksesan. Kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri adalah dengan memahami diri kita sendiri. Seorang individu haru yakin akan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya, jangan sampai rasa pesimis dan cemas menghantui perasaannya. Yang mana seseorang individu harus yakin bahwasanya manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang telah diciptakan Allah dimuka bumi ini. Hal ini seperti yang sudah di firmankan Allah dalam Al-Qur'an, sebagai berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

4. Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (At tin : 4) .

## **2. Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Akselerasi di MAN I Model Bojonegoro**

Hasil analisis perhitungan skor hipotetik pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa tingkat Kemandirian belajar pada siswa akselerasi di MAN I Model Bojonegoro berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 29 siswa dengan prosentase 100% dan yang berada dikategori sedang dan rendah yang sama yaitu 0%.

Mean empirik yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan angka sebesar dan mean hipotetik sebesar 52,5 dengan standar deviasi sebesar 14 sehingga diketahui tingkat kemandirian belajar pada siswa kelas akselerasi di MAN I Model Bojonegoro semua terdapat dalam kategori tinggi yaitu

100% dengan frekuensi sebanyak 29 siswa, hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar sangat tinggi dalam hal belajar.

Hasil analisis yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar pada siswa akselerasi di MAN I Bojonegoro adalah tinggi dengan frekuensi 29 siswa, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga terbentuk individu yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi.

Faktor-faktor yang menyebabkan adanya kemandirian belajar menurut Muhibbin Syah (2011), yaitu meliputi faktor internal, eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internalnya antara lain adalah faktor jasmani (meliputi kebugaran tubuh) dan faktor rohani (aspek psikologi siswa). Faktor eksternal antara lain adalah lingkungan sosial (lingkungan sekolah seperti guru, teman sebaya dll), dan non sosial (seperti tata letak ruang kelas, letak sekolah cuaca dll). Dan yang terakhir adalah faktor pendekatan belajar atau istilah sekarang bisa disebut kurikulum belajar.

Sedangkan menurut Muhammad Nur Syam (1999), faktor kemandirian belajar adalah mempunyai sikap tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diperintahkan, serta disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban dan melaksanakan kewajiban. Menurutnya seseorang yang memiliki kemandirian belajar adalah mereka yang memiliki sifat percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab.

Menurut Anton Sukarno (1989) anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Realita yang ditemukan dilapangan sesuai hasil wawancara dengan Guru BK MAN I Model Bojonegoro, bahwa faktor yang mempengaruhi tingginya kemandirian belajar siswa adalah harus memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Sebagai misal yang terdapat pada siswa sekolah tersebut ketika ulangan harian berlangsung masih ada yang suka mencontek dan bertanya jawaban kepada teman, tindakan tersebut jelas sekali bukan mencerminkan seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar padahal siswa akselerasi harus mempunyai kemandirian yang tinggi yang harus dimiliki.

Realita tersebut sejalan dengan pendapat Desi Susilawati (2008) bahwa kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri, tidak tergantung dengan orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Pengaruh kemandirian belajar sangat besar sekali dalam dunia akademik, siswa dituntut untuk belajar mandiri agar mereka berhasil dalam dunia akademik dan menjadi siswa yang berprestasi. berikut terdapat

beberapa keuntungan bila seorang siswa mempunyai kemandirian belajar yang tinggi yaitu :

- a. Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam membuat pembelajaran menjadi bermakna terhadap dirinya sendiri.
- b. Menjadi lebih penasaran untuk mencoba hal hal baru.
- c. Siswa pada belajar mandiri memandang permasalahan sebagai tantangan yang harus dihadapi, minat belajar harus berkembang dan pembelajaran lebih menyenangkan.
- d. Mereka menjadi lebih termotivasi dan gigih, mandiri, disiplin diri, percaya diri dan berorientasi pada tujuan.
- e. Memungkinkan mereka belajar dan bersosialisasi dengan lebih efektif.
- f. Mereka lebih mampu untuk mencari informasi dari berbagai sumber, menggunakan berbagai strategi untuk mencapai tujuan, dan dapat mengungkapkan gagasannya dengan format yang berbeda atau lebih kreatif.

### **3. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Akselerasi di MAN I Model Bojonegoro**

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *product moment* dibantu dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows* diketahui bahwa antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar didapatkan hasil  $r_{xy} = 0.837$  dan  $p = 0.000$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar karena  $p < 0.05$  dapat dijelaskan dengan ( $r_{xy} = 0.837$ ;  $\text{sig} = 0.000 < 0.05$ ).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar. Dapat dilihat dari tingkat kepercayaan diri mayoritas berada pada kategori tinggi dengan prosentase 100% dan kemandirian belajar pada kategori tinggi pula dengan prosentase 100%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Amyani (2010) mengenai “*Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Santri Pesantren Tahfidzh Sekolah Daarul Qur’an Internasional Bandung*” yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian santri. Artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri santri maka semakin tinggi pula kemandiriannya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah pula kemandiriannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Gilmore (1974) yang menyatakan kemandirian didukung dan dilaksanakan dengan rasa percaya diri yang kuat, karena tanpa itu semua tindakan dan keputusan akan dilaksanakan dengan keraguan. Gilmore (1974) menyatakan bahwa kemandirian adalah aspek kepribadian yang harus dicapai dalam diri individu untuk menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan hidup yang ditunjukkan dengan sikap bebas untuk berpendapat, bertanggung jawab, memiliki pertimbangan, merasa aman ketika berbeda dengan orang lain dan kreativitas.

Hal tersebut senada dengan Rogers (dalam Koswara, 1998) bahwa pada orang yang memiliki kemandirian, terdapat kepercayaan diri untuk menghadapi masalah-masalah tanpa bantuan orang lain. Ia akan berusaha keras untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya.

Individu yang memiliki kemandirian belajar memiliki ciri-ciri yang khas, seperti memiliki kebebasan untuk berpendapat, penuh percaya diri, tanggung jawab, memiliki pertimbangan dalam menghadapi masalah atau keputusan, merasa aman dikala berbeda dengan orang lain, memiliki inisiatif dan kreatif, dan berusaha atas dasar kemampuannya dalam mengatasi masalah-masalah tanpa bantuan orang lain.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamdam (2004) tentang kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMUN I Setu Bekasi yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMUN I Setu Bekasi, Peneliti menyimpulkan apabila kepercayaan

diri semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi dari SMUN I Setu Bekasi dan sebaliknya.

Dengan demikian diharapkan siswa mampu dan mencapai kedewasaan dengan kemandirian belajar disertai kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan, mampu mengeksplorasi kemampuannya dibidang akademik serta mampu memecahkan masalah dan persoalan hidupnya tanpa batuan, pengaruh, dan pengawasan dari orang lain.

